



**IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS
SEBAGAI WUJUD KEADILAN SOSIAL DAN PENINGKATAN
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA**

Faisal Ahyar Maulana¹ Muhamad Dwiki Fauzan² Revi Nurul Amalia³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Pamulang Tangerang Selatan^{1,2,3}

Email: faizalakhya Maulana23@gmail.com¹ dwikifauzan645@gmail.com²
revinurulamalia0@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan keadilan sosial dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045. Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui pelaksanaan, peran, dan tantangan Program MBG. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian pustaka dengan kualitatif melalui penelaahan berbagai sumber literatur relevan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Program MBG berperan sebagai cara untuk memperluas akses makanan sehat untuk siswa, membantu mengurangi stunting serta kekurangan gizi, meningkatkan konsentrasi belajar, serta meringankan beban ekonomi keluarga. Namun, pada pelaksanaannya terdapat banyak sekali tantangan misalnya besarnya pengeluaran biaya, distribusi belum merata, kelayakan makanan, dan kasus keracunan makanan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan kerja sama berbagai pihak supaya keberlangsungan dan keberhasilan program dapat terus terjaga.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis, keadilan sosial, sumber daya manusia, Indonesia Emas 2045.

ABSTRACT

This study examines the Free Nutritious Meal Program (MBG) as a government initiative to promote social justice and enhance the quality of human resources in achieving the vision of Golden Indonesia 2045. The research aims to analyze the implementation, role, and challenges of the MBG Program. A qualitative literature review approach was employed by examining various relevant sources. The findings show that the MBG Program plays an important role in expanding students' access to nutritious food, helping to reduce stunting and malnutrition, improving learning concentration, and alleviating the economic burden on

families. However, its implementation faces several challenges, including high operational costs, unequal distribution, food quality and safety issues, as well as cases of food poisoning. Therefore, effective supervision and collaboration among various stakeholders are essential to ensure the sustainability and success of the program.

Keywords: *Free Nutritious Meal Program, social justice, human resources, Golden Indonesia 2045.*

PENDAHULUAN

Pada Pilpres tahun 2024, pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yakni Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka mengusulkan beberapa program kerja salah satunya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mana program tersebut dijadikan program prioritas. Dengan melihat banyaknya fenomena sosial di masyarakat, program ini diadakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi seperti defisiensi gizi anak, tingginya prevalensi stunting, serta ketimpangan distribusi pangan di berbagai daerah. Landasan utama dalam pelaksanaan program ini adalah keadilan sosial yang tujuannya mensejahterakan serta mengembangkan sumber daya manusia yang mampu berkontribusi untuk bangsa melalui intervensi kebijakan dari pemerintah yang terukur. Program ini juga diharapkan dapat menjadi solusi sistemik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (Fikri, 2025).

Berbicara tentang keadilan sosial, Pancasila sebagai ideologi bangsa mengandung nilai-nilai yang berkaitan erat

dengan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya nilai keadilan sosial. Menurut Asmaroini (2017), keadilan sosial menurut Pancasila adalah harmoni terhadap upaya terpenuhinya hajat material serta spiritual. Maksudnya adalah keselarasan meliputi hubungan manusia yang berperan sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki kepentingan pribadi dan tanggung jawab sosial yang meliputi perwujudan hak. Keseimbangan tersebut tercermin melalui adanya penghormatan mengenai hak individu tanpa mengabaikan kepentingan bersama. Dengan demikian, visi keadilan sosial harus memberikan pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan sosial agar tercipta kehidupan masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Upaya tersebut selaras dengan orientasi penyelenggaraan a program Makan Bergizi Gratis. Dengan sistem yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, diharapkan program ini mampu membantu mewujudkan prinsip keadilan sosial sesuai dengan nilai sila kelima Pancasila (Kiftiyah et al., 2025).

Sementara itu, dalam UUD 1945 pasal 28 A sampai 28 J yang berisi hak asasi manusia dijelaskan bahwa negara

menjamin dalam menegakkan dan memenuhi hak setiap warga negara, mengingat tujuan Negara Indonesia adalah menghadirkan kedamaian bagi masyarakat dan wilayah Indonesia, mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, serta ikut membangun ketertiban dunia. Dengan demikian, masyarakat berhak mendapatkan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berhak pula mendapatkan kesehatan yang dapat membuat hidupnya menjadi lebih baik, serta berhak mendapatkan kesejahteraan dalam keberlangsungan kehidupan sepanjang hayatnya. Kemudian, dampak langsung terhadap berbagai dimensi seperti kehidupan sosial, ekonomi, dan komposisi penduduk memengaruhi terhadap dinamika jumlah, distribusi, dan komposisi penduduk. Termasuk dalam pemerataan program Makan Bergizi gratis yang sebagian tujuannya untuk mewujudkan hak warga negaranya dalam sektor kesehatan dan pangan. Yang mana program ini menunjukkan bahwa keadilan sosial dapat terwujud (Rahmalillah dan Heris, 2026).

Sebagai sebuah langkah strategis pemerintah, Program Makan Bergizi Gratis dirancang untuk memperbaiki kondisi gizi masyarakat, seperti menciptakan keadilan sosial maupun meningkatkan mutu Sumber Daya

Manusia menuju Indonesia Emas 2045. Pada panggung global, Indonesia memiliki ambisi besar sebagai bangsa yang berkembang yang mana generasi penerusnya diharapkan bisa menghadapi berbagai macam tantangan demografi di masa depan. Sebagai penerus bangsa, mereka dibekali kemampuan daya saing yang kompetitif, fisik yang tangguh dan sehat, serta kecerdasan intelektual yang mumpuni, dan mengoptimalkan kemampuan tersebut untuk menghadapi perkembangan zaman di masa depan. (Atsaris, 2025)

Secara teoritis, dalam konteks peningkatan kesejahteraan dan kemajuan sumber daya manusia untuk mencapai Indonesia Emas 2045, langkah unggulan pemerintahan Prabowo-Gibran ini mungkin dianggap baik. Namun, masih terdapat banyak permasalahan terutama dalam praktik di lapangan (Andi Achmad dan Basra, 2025). Mengutip dari *Indonesia Corruption Watch* (2025), mengenai keberlangsungan berjalannya program MBG yang terdapat banyak permasalahan, diperlukan adanya pengawasan ketat dalam partisipasi pihak nonpemerintah dalam berbagai program pembangunan nasional. Karena, dengan keterlibatan mereka, dikhawatirkan ada pengaruh berlebihan dari pihak tertentu terhadap kebijakan publik untuk kepentingan kelompok tertentu. Sejalan dengan itu,

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Trisno Aji (2025) mengenai MBG era Prabowo-Gibran “apakah mampu menjadi solusi untuk menjawab permasalahan di masyarakat atau malah menjadi beban?” Hasil kajian mengindikasikan bahwa program MBG belum berjalan dengan arah yang jelas dan dipastikan akan menyebabkan keraguan dalam implementasinya. Faktor yang menjadi penyebab munculnya dilema di masyarakat adalah dengan istilah “makan gratis” yang digunakan oleh pemerintah pada kenyataannya harus menelan anggaran yang fantastis, yang mana anggaran itu diambil dari masyarakat melalui pajak yang secara kontekstual mampu menunjang program ini (Keladu dkk., 2026).

Selain itu, beberapa media melaporkan bahwa terjadi beberapa kasus keracunan di berbagai daerah, salah satunya di Jember. Dilaporkan sebanyak 18 anak Taman Kanak-kanak dan sejumlah siswa PAUD di Jember dilaporkan mendapati intoksikasi makanan setelah mengonsumsi hidangan yang berasal dari Program MBG. Para siswa yang menunjukkan gejala keracunan diketahui menerima makanan yang disuplai oleh dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang berlokasi di Jalan Teratai, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Akibat insiden tersebut, belasan anak harus

menjalani penanganan dan perawatan medis secara intensif (DetikJatim.com, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa, masih terdapat banyak kekurangan terutama dalam penanganan kualitas MBG sebelum sampai ke siswa. Dalam mengatasi tentangan tersebut, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, sekolah, dan orang tua. Kolaborasi diperlukan untuk memberikan *support* dalam menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan pembinaan tentang kesehatan dan gizi, pemberian bantuan ekonomi, serta peningkatan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan dan pemenuhan nutrisi anak dapat mendukung terwujudnya kehidupan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Kevin Andreas Halomoan Tambunan dkk., 2025).

Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan pada pendahuluan, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah mengenai penelitian ini, meliputi: (1) Bagaimana implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam mewujudkan keadilan sosial di Indonesia? (2) Bagaimana peran Program MBG dalam meningkatkan kualitas sumber manusia untuk mengusung Indonesia Emas 2045? (3) Apa saja tantangan dalam pelaksanaan program MBG? Semoga melalui penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat,

menambah wawasan, serta memahami lebih dalam tentang program ini dalam mendukung kesejahteraan dan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memilih metode tersebut karena membantu peneliti untuk memahami suatu permasalahan lebih mendalam lewat penelaahan berbagai sumber tertulis. John W. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami makna suatu fenomena secara menyeluruh berdasarkan berbagai sumber data yang tersedia .

Dalam penelitian ini, penggunaan metode studi pustaka dianggap sesuai karena pembahasan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berkaitan dengan peraturan, keadilan sosial, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana telah diuraikan dalam pendahuluan, MBG merupakan program strategis yang masih dalam proses implementasi, sehingga kajian literatur diperlukan untuk menganalisis konsep, tujuan, manfaat, serta berbagai tantangan yang muncul berdasarkan hasil penelitian dan kajian sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai Wujud Keadilan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan kepada masyarakat selalu menyesuaikan terhadap kondisi yang terjadi. Termasuk program MBG yang mana program ini menjadi bentuk perhatian pemerintah dalam menghadirkan keadilan sosial kepada seluruh masyarakat. Program ini merupakan upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak terutama di sekolah. Hal ini semata-mata menjadi modal bagi anak-anak untuk dapat tumbuh dan belajar dengan baik. Dalam peningkatan kesehatan, konsentrasi, dan semangat belajar siswa, makanan bergizi dianggap sangat penting dalam menunjang peningkatan tersebut. Sebab, program ini merupakan bentuk nyata dalam upaya pemerintah mendukung kualitas generasi muda Indonesia.

Kemudian, program MBG bertujuan untuk menciptakan kesetaraan terhadap siswa, terutama siswa yang memiliki keterbelakangan ekonomi. Terlihat bahwa kesempatan untuk mendapat makanan sehat tidak dapat

dirasakan oleh anak-anak tersebut. Karena itu, program ini diharapkan mampu menjadi kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam memenuhi hak mereka dalam aspek kesehatan dengan makanan bergizi, ekonomi dengan digratiskan makanannya, dan sosial dengan pemerataan dan kesetaraan sehingga menjadi tolak ukur untuk meminimalisir kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat terutama di lingkungan pendidikan.

Selain bermanfaat bagi anak-anak, program MBG juga bermanfaat bagi orang tuanya. Pengeluaran untuk kebutuhan makan anak di rumah dapat berkurang karena adanya makanan gratis di sekolah. Bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, hal ini terbilang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, siswa dapat merasakan kebahagiaan yang amat besar karena menerima makanan yang bergizi dan juga gratis di sekolah, terutama siswa yang orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi.

Dalam perspektif keadilan sosial, program MBG merepresentasikan mutu sila ke-5 Pancasila, yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” yang mana program ini sudah sesuai dalam perannya menyejahterakan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam bidang kesehatan dan pangan,

pemerintah berupaya untuk mampu menghadirkan keadilan sosial dan mendistribusikannya lewat bantuan sosial seperti MBG yang merata kepada masyarakat, khususnya anak-anak sekolah. Dengan adanya bantuan yang merata tersebut, nilai-nilai kebaikan seperti kebersamaan dan kepedulian sosial dapat semakin terwujud dalam kehidupan masyarakat.

2. Peran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Berbagai penelitian mengatakan bahwa program MBG ditinjau dari perspektif kebijakan publik bukan untuk bantuan sosial saja, melainkan bentuk investasi sosial (*social investment*) dalam pembangunan sumber daya manusia. Artinya, pendekatan investasi sosial menempatkan belanja publik pada sektor-sektor yang mampu menghasilkan manfaat jangka panjang melalui peningkatan kapasitas individu, khususnya bidang pendidikan dan kesehatan (Ratih dan Ros Maria, 2025). Menurut Qomarrullah, Suratni, Wulandari, dan Sawir (2025) mengatakan bahwa pemenuhan gizi dan partisipasi pendidikan memiliki hubungan yang erat dalam mendukung

pembangunan sumber daya manusia. Berbagai manfaat dapat dirasakan melalui program ini seperti meningkatnya kehadiran siswa, memperbaiki motivasi, dan menekan risiko putus sekolah.

Selain membuat siswa menjadi semangat bersekolah dan belajar, program MBG juga berperan dalam membantu mengurangi masalah stunting dan kekurangan gizi pada anak. Stunting merupakan sebuah kondisi di mana siswa terganggu proses pertumbuhannya karena asupan gizi yang belum terpenuhi secara maksimal dalam jangka waktu yang lama. Pertumbuhan dan perkembangan siswa mampu menjadi lebih baik dengan terpenuhinya kebutuhan tubuh oleh pemberian makanan bergizi secara rutin. Pemerintah berupaya untuk memperbaiki dan menyiapkan sumber daya manusia yaitu anak yang sehat sejak usia sekolah, baik sehat secara jasmani dan rohaninya. Disisi lain, program ini juga bermanfaat dalam membantu perkembangan otak anak. Dengan komposisi gizi yang dibutuhkan oleh anak seperti protein, vitamin, dan mineral dengan pengolahan yang baik dan sehat, kemampuan berpikir siswa dapat menjadi lebih meningkat. Anak akan lebih aktif dan cermat baik dalam

aktivitas belajar atau kehidupan sehari-hari jika terpenuhi asupan gizinya yang membuat tubuh dan otaknya sehat. Oleh karena itu, dalam mendukung perkembangan fisik dan kecerdasan peserta didik, program MBG dianggap sangat penting perannya.

Pemerintah pula berusaha untuk mempersiapkan generasi muda yang sehat, cerdas, dan produktif untuk menyongsong Indonesia Emas 2045. Tentunya dengan langkah-langkah yang cemerlang dan strategi yang matang, peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia mampu mewujudkan hal tersebut. Dengan terpenuhinya gizi mereka, diharapkan mampu bertumbuh menjadi generasi yang memiliki kemampuan belajar, bekerja, dan berinovasi dengan baik untuk mendukung kemajuan bangsa di masa depan.

3. Tantangan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program MBG dalam pelaksanaannya masih menemui berbagai hambatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persoalan yang paling sering muncul berkaitan dengan anggaran yang besar. Menurut Manalu, Eva Nia, Tri Chahyani, Manuela, Devia, Erwin, Volyna, Mahrani, Ginting, Tafianta, Dari, Fanissah dan Iqbal

(2025), menyatakan bahwa tantangan pertama pada program tersebut adalah dengan besarnya anggaran yang dikeluarkan. Dengan besarnya anggaran yang dikeluarkan, dikhawatirkan akan terjadi penyalahgunaan anggaran seperti praktik korupsi dan mark-up anggaran berlebihan yang mana dapat merusak tujuan mulia program ini. Pentingnya pengawasan serta transparansi dari pihak pengelola MBG agar dapat terlihat kemana saja anggaran tersebut digunakan. Di sisi lain, dengan pengawasan yang rutin dan berkala, diharapkan dapat meminimalisir kerugian yang jauh lebih besar dibandingkan manfaatnya. Program ini harus dijalankan dengan jujur dan amanah serta efisiensi, jika tidak maka akan terjadi kerusakan pada pelaksanaannya yang mana akan merugikan banyak pihak (Rahmah & Said, t.t.).

Selain besarnya anggaran, tantangan selanjutnya adalah distribusi makanan yang belum merata. Situasi ini menunjukkan bahwa pentingnya kontrol ke berbagai daerah dalam pendistribusian program MBG. Karena pada saat ini, dengan kondisi geografis Indonesia yang luas terdiri dari atas banyak pulau menyebabkan penyaluran makanan, terutama ke wilayah terpencil,

menjadi lebih menantang. Banyak lembaga pendidikan yang masih belum memiliki fasilitas pendukung seperti dapur, ruang penyimpanan makanan, maupun tenaga pengelola yang cukup memadai. Hal tersebut berpengaruh juga terhadap kualitas makanan yang disajikan. Di berbagai daerah pelosok kualitas makanan yang disajikan pihak pengelola dapur masih jauh dari standar yang ditetapkan. Banyak laporan menunjukkan bahwa variasi menu yang disajikan antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan sangat berbeda. Hal ini menjadi sorotan penting dalam pelaksanaan MBG yang harapannya mampu menjangkau seluruh masyarakat di berbagai daerah dengan varian menu yang sama dan konsisten. Makanya, diperlukan adanya evaluasi dan pengawasan secara berkala dari pemerintah terhadap pelaksanaan program MBG terutama di daerah terpencil (Andi Weyana Nurul Khatimah dkk., 2025).

Tantangan lain yang berpotensi menjadi risiko ketidakstabilan dalam pelaksanaan program MBG adalah banyaknya kasus keracunan atau makanan yang sudah basi. Banyak media melaporkan bahwa terjadi beberapa kasus keracunan makanan yang penyebabnya adalah program MBG. Hal tersebut terjadi karena

kurangnya pengawasan kelayakan makanan sebelum sampai ke siswa. Hal yang menjadi dasar terjadinya hal tersebut dikarenakan ketidakcocokan menu dengan selera lokal siswa dan kejenuhan anak terhadap variasi makanan yang terbatas. Beberapa siswa mengaku tidak menghabiskan makanannya karena merasa bosan atau tidak menyukai jenis makanan tertentu. Di sisi lain, karena banyak makanan yang tidak dihabiskan oleh siswa, pihak dapur kewalahan untuk mengondisikan makanan tersebut. Bahkan di beberapa daerah menyajikan makanan sisaan hari sebelumnya yang sebenarnya sudah basi kemudian diberikan kepada siswa esok harinya. Hal ini juga yang menyebabkan banyak sekali kasus keracunan makanan yang terjadi (Widyasari dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukannya pengawasan terhadap makanan dimulai dari pemilihan bahan baku yang sesuai, proses masak yang higienis dan terjaga, serta pendistribusian yang optimal agar kasus serupa tidak terulang kembali. Perlu adanya penguatan dalam pelaksanaan program ini, karena tanpa penguatan terutama pada aspek monitoring digital, transparansi pengadaan, audit berbasis kinerja, serta partisipasi publik dalam pengawasan, potensi ekonomi lokal yang diharapkan dari program ini dapat

mengalami distorsi atau tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penguatan tata kelola dan sistem pengawasan menjadi prasyarat penting agar MBG benar-benar dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal yang efektif, transparan, dan berkelanjutan (Hilmi dkk., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah dibahas dan dilihat dari berbagai penelitian bisa kita tarik kesimpulan bahwa program makan bergizi gratis atau MBG ini adalah salah satu langkah nyata pemerintah supaya keadilan sosial benar-benar terasa oleh semua orang di Indonesia. Lewat program ini semua anak sekolah bisa dapat makanan yang sehat dan bernutrisi cukup, tanpa memandang apakah mereka berasal dari keluarga yang mampu atau kurang beruntung. Selain itu program ini juga sangat membantu menekankan anak-anak yang kekurangan gizi atau mengalami gangguan pertumbuhan, serta meringankan beban orang tua karena tidak perlu lagi keluar biaya tambahan untuk bekal makan anak di sekolah.

Program MBG juga turut memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti asupan makanan bergizi dapat membuat peserta didik lebih sehat,

lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, serta dapat menjaga imun dengan makanan bergizi. Melalui program ini, diharapkan lahir generasi muda yang sehat, cerdas, dan memiliki kemampuan untuk mendukung perkembangan serta kemajuan Indonesia pada masa yang akan datang khususnya untuk menciptakan generasi yang siap memajukan Indonesia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia menjadi Indonesia Emas 2045.

Namun, pelaksanaan Program MBG masih terdapat banyak sekali tantangan. Tantangan tersebut menjadi masalah serius

dalam keberlangsungan program. Masalah yang sering muncul adalah anggaran yang besar, pengelolaan dana yang kurang baik, distribusi makanan yang kurang merata, kualitas makanan yang masih belum maksimal, kasus keracunan yang banyak, pengawasan yang belum optimal, dan kurangnya sarana prasarana yang menunjang. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan anak supaya program ini mampu berjalan dengan baik dan memberikan manfaat seluas-luasnya bagi seluruh masyarakat Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Achmad, I., & Basra, J. (2025). *INTELEKTUAL: JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 4 e-ISSN: 3090-9449 Hlm. 24-32 Polemik Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Dan Kesenjangan Akses Pada Sekolah Nonformal: Studi Kasus PKBM Dalam Program Paket A*.
- Andi Weyana Nurul Khatimah, Syamsu A Kamaruddin, & A. Octamaya Tenri Awaru. (2025). Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1969–1976.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.815>
- Asmaroini, A. P., & Pd, M. (2017). MENJAGA EKSISTENSI PANCASILA DAN PENERAPANNYA BAGI MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Atsaris, F., Stai, S., & Ghofilin Banjarnegara, T. (2025). *Upaya Transformasi Kesejahteraan dan Keadilan Sosial melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi Peserta Didik*.
- Creswell, J. D. (2014). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Buku.
- DetikJatim.com. (2025). *Siswa TK-PAUD keracunan MBG di Jember*.
- Fikri, A. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Dalam Perspektif Konstitusionalisme. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(2), 437–459.
<https://doi.org/10.24967/jcs.v10i2.4576>
- Hilmi, F., Guru Nahdlatul Ulama Jawa Barat, P., Sunan Gunung Djati, U., Bandung, K., & Barat, J. (2026). *Volume 4 Nomor 1 Tahun 2026 EKALAYA Jurnal Ekonomi*

- Akuntansi MBG (Makan Bergizi Gratis) sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Analisis Model SPPG dan Tantangan Tata Kelola Publik.*
<https://doi.org/10.59966/ekalaya.v4i1.2466>
- Indonesia Corruption Watch 2025. (2025). Diambil www.antikorupsi.org
- Keladu, Y., Darling, D., Sugar, F., & Armansi, A. (2026). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Era Kepemimpinan Prabowo-Gibran dalam Perspektif Amartya Sen. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 18(1), 1–8.
<https://doi.org/10.32734/politeia.v18i1.20855>
- Kevin Andreas Halomoan Tambunan, Ridha Nababan, Rimma Anisa Siagian, Roslin Naiborhu, Sintia Harianti, & Jamaludin Jamaludin. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 21–31.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1428>
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112.
<https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726>
- Manalu, A. E., Eva Nia, A., Tri Chahyani, A., Manuela Ambarita, H., Devia Hummaira, N., Erwin Pakpahan, P., Volyna Munthe, R., Mahrani, S., Ginting, S., Tafianta Banjarnahor, T., Dari, U., Fanissah Sihotang, Y., & Iqbal, M. (2025). *Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)* 7392 Analisis Persepsi Mahasiswa PPKn UNIMED Tentang Asas Kemaslahatan Pada Program Makan Bergizi Gratis Dalam Tinjauan Hukum Islam. 3, 7392–7406.
<https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2374>
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. (2020). *MILIK NEGARA TIDAK DIPERDAGANGKAN*.
- Ratih, A., & Ros Maria, G. A. (2025). *Jurnal Ekspos Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Kebijakan Pendukung Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*.
- Qomarrullah, R., Suratni, S., Wulandari S, L., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137.
<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i2.660>
- Rahmah, A., & Said, D. H. (2025). Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pemberdayaan UMKM Kuliner dalam Rantai Pasok Program Makan Bergizi Gratis. Dalam *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5).
- Rahmalillah, A., & Heris, A. (2026). *Membangun Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Berbasis Efisiensi Dan Keadilan Ekonomi*. 4, 1957.
<https://doi.org/10.61104/alz.v4i1>
- Trisno Aji, W. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2).
<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134>

Widyasari, S. Y., Larasati, A., & Alam, W. Y. (2025). Evaluasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar: Implikasi Terhadap Kesehatan Anak dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Sazy Yulia Widyasari 1, Ameilia Larasati², Wira Yudha Alam³ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Evaluasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar: Implikasi Terhadap Kesehatan Anak dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal*, volume 5(Makan Bergizi Gratis), 1727–1736. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative>